

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia, maka pada bagian akhir penelitian ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia apabila ditinjau dari faktor *risk profile* (profil risiko), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan).
2. Faktor-faktor yang membedakan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia adalah sebagai berikut:

a) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia ditinjau dari faktor *risk profile* (profil risiko) dapat dilihat dari risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dimana dalam hal ini kinerja perbankan syariah Malaysia lebih baik karena rasio NPF yang lebih rendah dari perbankan syariah Indonesia. Hal ini karena ukuran perbankan syariah Malaysia memiliki ukuran yang lebih besar dibanding perbankan syariah Indonesia sehingga memungkinkan mereka untuk memiliki fasilitas layanan teknologi bagi nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat menurunkan tingkat NPF.

Adapun risiko likuiditas yang diukur dengan rasio FDR menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dimana kinerja perbankan syariah Malaysia lebih baik dari perbankan syariah Indonesia karena memiliki rasio FDR yang lebih rendah. Tingkat likuiditas tersebut disebabkan oleh tingkat NPF perbankan syariah pada masing-masing negara.

b) *Earnings* (Rentabilitas)

Perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia ditinjau dari faktor *earnings* (rentabilitas) dapat dilihat dari rasio NOM menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dimana kinerja perbankan syariah Malaysia lebih baik karena memiliki rasio

NOM yang lebih tinggi dari perbankan syariah Indonesia. Sedangkan rasio ROA tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, meskipun secara rata-rata rasio ROA perbankan syariah Malaysia lebih tinggi dari perbankan syariah Indonesia.

c) *Capital* (Permodalan)

Perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia ditinjau dari faktor *capital* (permodalan) dapat dilihat dari rasio CAR yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dimana kinerja perbankan syariah Indonesia lebih baik karena memiliki rasio CAR yang lebih tinggi dari perbankan syariah Malaysia. Hal ini karena perbankan syariah Indonesia memiliki risiko yang lebih tinggi dibanding perbankan syariah Malaysia sehingga perlu tingkat permodalan yang lebih tinggi untuk menyanggah risiko yang ada.

## 5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan suatu kesimpulan atau hasil akhir dari suatu penelitian. Implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan adalah kinerja keuangan antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan apabila ditinjau dari faktor *risk profile* (profil risiko), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan). Dari lima rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian, perbankan syariah Malaysia unggul pada empat rasio, yaitu NPF, FDR, NOM, dan ROA. Sedangkan perbankan syariah Indonesia hanya unggul pada rasio CAR. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diajukan diantaranya:

1. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan syariah seharusnya dapat terus memperbaiki kinerja keuangannya karena hal tersebut sangat dibutuhkan oleh *stakeholder*.
2. Diharapkan agar pihak manajemen perbankan syariah Indonesia lebih memperhatikan efektivitas penyaluran pembiayaan serta mengimbangnya dengan manajemen risiko yang baik, sehingga tingkat FDR yang tinggi tidak diikuti dengan NPF yang tinggi pula sebagai konsekuensi dari tingginya penyaluran pembiayaan yang dapat mengganggu kondisi likuiditas dan rentabilitas perbankan syariah Indonesia.

3. Diharapkan pihak manajemen perbankan syariah Indonesia lebih memperhatikan kualitas aset yang dimilikinya agar rentabilitas perbankan syariah Indonesia lebih dapat ditingkatkan.
4. Diharapkan pihak manajemen perbankan syariah di Indonesia terus mempertahankan bahkan lebih memperkuat permodalan sebagai antisipasi atas risiko-risiko yang terjadi di perbankan syariah.
5. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel lain atau menggunakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang lebih komprehensif, baik keuangan maupun non keuangan agar mendapat hasil pengukuran kinerja yang lebih baik.